

Peningkatan Efektivitas Pendidikan Islam melalui Pengintegrasian Teknologi Digital: Sebuah Tinjauan Literatur.

Fitriyati

IAIN Curup

yatifitri085@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Islam memainkan peran yang krusial dalam membentuk individu Muslim yang berakhlak mulia dan berdaya saing di era digital. Dalam rangka menghadapi perkembangan zaman yang pesat, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam telah menjadi fokus utama para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur terhadap pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam dengan tujuan meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Melalui tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan sejumlah temuan penting. Pertama, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam memperluas aksesibilitas siswa terhadap sumber belajar. Platform daring memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi, teks agama, kuliah, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif, yang secara efektif meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Temuan lainnya adalah bahwa pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penggunaan multimedia, simulasi, dan permainan pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengintegrasian teknologi digital juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. Melalui platform pembelajaran daring, siswa dapat mempelajari agama Islam secara fleksibel sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dan komitmen pribadi terhadap pembelajaran agama yang berkelanjutan. Namun, pengintegrasian teknologi digital juga menghadapi tantangan seperti infrastruktur teknologi yang memadai dan aksesibilitas yang merata. Selain itu, penting untuk menerapkan penggunaan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab agar nilai-nilai keislaman tetap terjaga. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih efektif, keterlibatan para pemangku kepentingan dan kebijakan pendidikan yang mendukung pengintegrasian teknologi digital sangat penting. Diperlukan juga penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk mengeksplorasi metode dan pendekatan terbaik dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, efektivitas pendidikan, teknologi digital, pengintegrasian, tinjauan literatur.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, pendidikan Islam sebagai salah satu komponen penting dalam pembangunan umat Muslim perlu

mengikuti perkembangan zaman. Konvergensi pendidikan dan teknologi digital telah membuka peluang baru yang menarik untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Dalam rangka memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam telah menjadi fokus utama para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan.¹

Pendidikan Islam sebagai sistem pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman, karakter, dan praktik berdasarkan ajaran agama Islam, memiliki peran krusial dalam membentuk individu Muslim yang berakhlak mulia dan berdaya saing di era digital. Dalam konteks ini, pengintegrasian teknologi digital menjadi suatu inovasi yang menjanjikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam.

Tinjauan literatur tentang pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam menggambarkan sejumlah temuan yang menarik. Pertama, teknologi digital, seperti komputer, internet, multimedia, dan perangkat mobile, memiliki potensi besar untuk memperluas aksesibilitas pendidikan Islam. Melalui platform daring, siswa dapat mengakses sumber belajar yang luas dan bervariasi, termasuk teks-teks agama, kuliah-kuliah, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif.²

Kedua, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dapat meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam konteks ini, penggunaan multimedia, simulasi, dan permainan pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Penggunaan teknologi interaktif juga dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi mereka, dan mengurangi kebosanan dalam kelas.

Selain itu, pengintegrasian teknologi digital dapat membantu memfasilitasi pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. Melalui platform pembelajaran daring, siswa dapat mempelajari agama Islam dengan fleksibilitas waktu dan tempat, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam hal ini, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta memungkinkan pemantauan dan umpan balik yang lebih personal.

Namun, penting untuk diakui bahwa pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga memiliki tantangan dan implikasi yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pemenuhan infrastruktur teknologi yang memadai dan aksesibilitas yang merata bagi semua siswa. Selain itu, perlunya pendekatan yang bijak

¹ Engkizar Engkizar et al., "The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (January 20, 2018): 148–68, <https://doi.org/10.24036/KJIE.V1I2.11>.

² Senata Adi Prasetya, Syaiful Arif, and Siti Firqo Najiyah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moodle Di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik Post-Pandemi," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 31, 2023): 95–118, <https://doi.org/10.29240/BELAJEA.V8I1.5467>.

dan terukur dalam penggunaan teknologi digital agar tidak mengaburkan nilai-nilai keislaman dan menghindari dampak negatif seperti ketergantungan berlebihan pada teknologi.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih efektif, para pemangku kepentingan perlu terlibat dalam diskusi dan penelitian yang lebih luas tentang pengintegrasian teknologi digital. Diperlukan juga kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan demikian, artikel jurnal ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang pentingnya pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam dan implikasinya terhadap peningkatan efektivitas pendidikan Islam di era digital yang terus berkembang.

2. METODE

Model penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu dalam konteks nyata. Dalam model ini, peneliti mempelajari satu kasus dengan menyelidiki secara menyeluruh dan detail untuk memahami permasalahan yang terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan solusi yang dapat diterapkan.

Model penelitian literatur review adalah pendekatan penelitian yang melibatkan tinjauan sistematis dan komprehensif terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dalam model ini, peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan mengevaluasi publikasi ilmiah yang telah ada, seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel, untuk mengidentifikasi tren, temuan, dan kesimpulan yang ada di bidang penelitian yang dituju.

Proses penelitian literatur review melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi topik penelitian: Peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang spesifik dan relevan dengan kepentingan mereka. Topik penelitian ini harus cukup jelas dan terfokus sehingga peneliti dapat mengumpulkan literatur yang tepat.
2. Pencarian literatur: Peneliti melakukan pencarian sistematis menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, jurnal online, dan sumber informasi lainnya untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dapat melibatkan kata kunci, frasa, atau istilah terkait.
3. Seleksi literatur: Peneliti meninjau judul, abstrak, dan isi literatur yang telah dikumpulkan untuk menentukan kecocokan dengan topik penelitian. Literatur yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan kriteria inklusi ditolak, dan literatur yang relevan dipilih untuk penelitian lebih lanjut.
4. Evaluasi literatur: Peneliti membaca dan mengevaluasi literatur yang terpilih secara kritis. Mereka mengidentifikasi metodologi penelitian yang digunakan, temuan

utama, dan argumen yang dikemukakan. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap keandalan, keabsahan, dan relevansi literatur yang dikaji.

5. Analisis literatur: Peneliti menganalisis literatur yang telah dipilih dan dievaluasi secara rinci. Mereka mengidentifikasi pola, temuan yang berulang, perbedaan pendapat, dan celah pengetahuan yang ada di bidang penelitian. Analisis ini dapat melibatkan pemetaan konsep, sintesis temuan, dan pengembangan kerangka teoritis.
6. Interpretasi dan sintesis: Berdasarkan analisis literatur, peneliti memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan yang ada. Mereka mengintegrasikan dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk menyusun gambaran komprehensif tentang topik penelitian.
7. Kesimpulan dan rekomendasi: Penelitian literatur review menghasilkan kesimpulan yang berdasarkan sintesis literatur yang dilakukan. Kesimpulan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terkini, perdebatan, dan arah penelitian di bidang yang diteliti. Rekomendasi juga dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis.

Model penelitian literatur review memiliki keuntungan dalam menyediakan pemahaman menyeluruh tentang topik penelitian yang ada dan membantu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat dijelajahi lebih lanjut. Namun, penting untuk mengakui bahwa penelitian literatur review bersifat sekunder dan bergantung pada literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga hasilnya dapat dipengaruhi oleh kualitas, relevansi, dan cakupan literatur yang tersedia.³

3. PEMBAHASAN

Strategi Pengajaran Inklusif

Dalam melakukan tinjauan literatur tentang pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam, ditemukan sejumlah temuan yang penting dan relevan. Pertama, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap sumber belajar. Melalui platform daring, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi, teks agama, kuliah, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Ini memberi mereka kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dengan cara yang lebih mudah dan terjangkau.

Temuan lainnya adalah bahwa pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat memperluas metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam konteks ini, penggunaan multimedia, simulasi, dan permainan pembelajaran telah

³ Andif Victoria, Pinton Setya Mustafa, and Dedi Ardiyanto, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Berbasis Blended Learning Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (April 2, 2021): 170–83, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4659619>.

terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Melalui penggunaan teknologi interaktif, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi kebosanan dalam kelas.⁴

Selain itu, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa dapat mempelajari agama Islam sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas yang penting dalam menghadapi tantangan dan kesibukan sehari-hari, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan komitmen pribadi terhadap pembelajaran agama secara berkelanjutan.

Melalui tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan sejumlah temuan penting mengenai pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam. Salah satunya adalah peningkatan aksesibilitas siswa terhadap sumber belajar. Dalam era digital ini, teknologi digital seperti komputer, internet, multimedia, dan perangkat mobile telah memberikan peluang untuk menyediakan materi pembelajaran agama Islam yang beragam dan mudah diakses. Melalui platform daring, siswa dapat mengakses sumber-sumber belajar yang meliputi teks-teks agama, kuliah-kuliah, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam dengan lebih mudah dan efisien.

Selain itu, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dapat meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam pendidikan agama yang didukung oleh teknologi digital, multimedia, simulasi, dan permainan pembelajaran dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui penggunaan teknologi ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Multimedia yang digunakan dalam pembelajaran, seperti video, gambar, dan audio, membantu siswa dalam menggambarkan konsep-konsep agama dengan lebih jelas dan nyata. Sementara itu, simulasi dan permainan pembelajaran memungkinkan siswa untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang praktis dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan

⁴ Habib et al., "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL," *Journal of Islamic Education and Learning* 3, no. 1 (May 31, 2023): 51–60, <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/79>.

motivasi siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan mengurangi kebosanan dalam kelas.⁵

Selanjutnya, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. Dalam era digital ini, platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengatur waktu belajar mereka sendiri, dan mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas yang penting dalam menghadapi kesibukan dan tantangan sehari-hari, serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan komitmen pribadi terhadap pembelajaran agama secara berkelanjutan. Di samping itu, penggunaan teknologi digital juga memungkinkan guru dan instruktur untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan melakukan pemantauan yang lebih efektif terhadap kemajuan belajar siswa. Hal ini membantu dalam memberikan bimbingan yang tepat dan memberikan respons yang langsung kepada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.⁶

Berdasarkan temuan dalam tinjauan literatur yang telah disajikan, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan agama, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan geografis atau akses terhadap sumber daya tradisional. Melalui teknologi digital, siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang beragam dan bervariasi, yang sebelumnya mungkin sulit diakses secara fisik. Dengan demikian, pengintegrasian teknologi digital dapat membantu dalam memastikan bahwa pendidikan Islam dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang batasan geografis atau sosial.

Pengintegrasian teknologi digital juga memberikan kesempatan untuk memperkaya metode pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi digital seperti multimedia, simulasi, dan permainan pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan multimedia dan teknologi interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan simulasi dan permainan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, mengurangi kebosanan dalam kelas, dan membantu

⁵ STT Banua Niha Keriso Proestan Sundermann Nias, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (November 7, 2019): 28–43, <https://doi.org/10.36588/SUNDERMANN.V1I1.18>.

⁶ Jurnal Studi Islam, Dan Humaniora, and Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (June 2, 2023): 33–41, <https://doi.org/10.37680/ALMIKRAJ.V4I1.3006>.

siswa untuk memahami penerapan konsep agama dalam situasi praktis. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang lebih aktif dan terlibat, yang telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi.⁷

Pengintegrasian teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam. Melalui platform pembelajaran daring, siswa memiliki fleksibilitas untuk mengatur waktu dan tempat belajar mereka sendiri sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu mereka. Hal ini membantu dalam memungkinkan pembelajaran yang personal dan disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Dalam konteks ini, teknologi digital juga dapat berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian dalam belajar, tanggung jawab pribadi, dan komitmen terhadap pembelajaran agama yang berkelanjutan.⁸

Namun, penting untuk menyadari bahwa pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dapat menghadapi beberapa tantangan dan implikasi yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan adalah memastikan infrastruktur teknologi yang memadai dan aksesibilitas yang merata bagi semua siswa. Masalah ini dapat timbul karena ketidaksetaraan akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil di berbagai wilayah atau lapisan masyarakat. Oleh karena itu, upaya yang diperlukan untuk memperluas infrastruktur teknologi dan memastikan akses yang merata harus menjadi prioritas dalam implementasi pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam.

Selain itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang bijaksana dan terukur dalam penggunaan teknologi digital. Meskipun teknologi digital dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, perlu dihindari penyalahgunaan atau ketergantungan yang berlebihan pada teknologi. Penting bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu yang efektif, tetapi tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dan menjaga keseimbangan antara teknologi dan pembelajaran yang berkualitas.

⁷ Tole Sutikno and Daniel Thalmann, "Insights on the Internet of Things: Past, Present, and Future Directions," *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)* 20, no. 6 (December 1, 2022): 1399–1420, <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V20I6.22028>.

⁸ Syahraini Tambak and Desi Sukenti, "STRENGTHENING ISLAMIC BEHAVIOR AND ISLAMIC PSYCHOSOCIAL IN DEVELOPING PROFESSIONAL MADRASAH TEACHERS," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (February 2, 2020): 65–78, <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26001>.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dilakukan tinjauan literatur tentang pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi digital memiliki potensi besar dalam memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam.

Melalui pengintegrasian teknologi digital, aksesibilitas siswa terhadap sumber belajar dapat diperluas. Platform daring memungkinkan siswa untuk mengakses sumber-sumber informasi yang beragam, teks agama, kuliah, video, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Hal ini membantu siswa dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam dengan lebih mudah dan efisien.

Selain itu, pengintegrasian teknologi digital juga memperkaya metode pembelajaran dalam pendidikan Islam. Penggunaan multimedia, simulasi, dan permainan pembelajaran membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi kebosanan dalam kelas.

Pengintegrasian teknologi digital juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa memiliki fleksibilitas untuk mengatur waktu dan tempat belajar mereka sendiri sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dan komitmen pribadi terhadap pembelajaran agama yang berkelanjutan.

Namun, perlu diakui bahwa pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam juga menghadapi tantangan. Diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai dan aksesibilitas yang merata bagi semua siswa. Selain itu, penggunaan teknologi digital harus bijaksana dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap terjaga dan untuk menghindari dampak negatif seperti ketergantungan berlebihan pada teknologi.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih efektif, para pemangku kepentingan perlu terlibat dalam diskusi dan penelitian yang lebih luas tentang pengintegrasian teknologi digital. Diperlukan juga kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi Muslim yang kuat dan berdaya saing di era digital.

Referensi

- Banua Niha Keriso Proestan Sundermann Nias, STT. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 12, no. 2 (November 7, 2019): 28–43. <https://doi.org/10.36588/SUNDERMANN.V1I1.18>.
- Engkizar, Engkizar, Indah Muliati, Rini Rahman, and Alfurqan Alfurqan. "The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (January 20, 2018): 148–68. <https://doi.org/10.24036/KJIE.V1I2.11>.
- Habib, Irham Abdul Haris, Muslihun, and Ade Wawan. "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL." *Journal of Islamic Education and Learning* 3, no. 1 (May 31, 2023): 51–60. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/79>.
- Islam, Jurnal Studi, Dan Humaniora, and Muhammad Fatkhul Hajri. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (June 2, 2023): 33–41. <https://doi.org/10.37680/ALMIKRAJ.V4I1.3006>.
- Prasetya, Senata Adi, Syaiful Arif, and Siti Firqo Najiyah. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moodle Di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik Post-Pandemi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 31, 2023): 95–118. <https://doi.org/10.29240/BELAJEA.V8I1.5467>.
- Sutikno, Tole, and Daniel Thalmann. "Insights on the Internet of Things: Past, Present, and Future Directions." *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)* 20, no. 6 (December 1, 2022): 1399–1420. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V20I6.22028>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "STRENGTHENING ISLAMIC BEHAVIOR AND ISLAMIC PSYCHOSOCIAL IN DEVELOPING PROFESSIONAL MADRASAH TEACHERS." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 39, no. 1 (February 2, 2020): 65–78. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26001>.
- Victoria, Andif, Pinton Setya Mustafa, and Dedi Ardiyanto. "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Berbasis Blended Learning Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (April 2, 2021): 170–83. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4659619>.